



## PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA BANJIR

Aklima<sup>1</sup>, Rahmalia Amni<sup>2✉</sup>, Irfanita Nurhidayah<sup>3</sup>, Fikriyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Departemen Keperawatan Gawat Darurat, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan,  
Universitas Syiah Kuala  
rahmalia.amni@usk.ac.id

### Abstrak

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Pengetahuan dalam menghadapi bencana alam, termasuk bencana banjir sangat dibutuhkan agar masyarakat mempunyai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tersebut, sehingga dapat mengurangi risiko akibat terjadinya bencana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi penelitian ini berjumlah 336 kepala keluarga yang berdomisili di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar. Jumlah sampel penelitian sebanyak 70 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Uji statistik menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir berada pada kategori cukup sebanyak 37 responden atau 52,9% dan sisanya berada dalam kategori baik dan kurang. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat dalam mengantisipasi bencana maka semakin meningkat pula kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Maka, dibutuhkan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat demi terjadinya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

**Kata Kunci:** bencana banjir, kesiapsiagaan masyarakat, pengetahuan masyarakat

### Abstract

Flood is one of the natural disasters that often occurs in Indonesia. Knowledge in dealing with disasters, including floods is needed so that people have preparedness in dealing with disasters, so as to reduce the risk of disasters. The purpose of this study was to measure community knowledge on flood preparedness in Leupung Aceh Besar District. The research method used is explorative descriptive with a cross-sectional study approach. The study population consisted of 336 households who live in Leupung Aceh Besar District. The number of research samples was 70 respondents who were taken using purposive sampling technique. Statistical test using univariate analysis. The results showed that community knowledge in flood preparedness was in the sufficient category, 37 respondents or 52.9%. The higher the community's knowledge in anticipating disasters, the higher the community's preparedness in dealing with flood disasters. Thus, efforts are needed to increase public knowledge in order to increase community preparedness in dealing with flood disasters.

**Keywords:** flood disaster, community preparedness, community knowledge

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author : rahmalia amni

Address : Jalan Tgk. Tanoh Abee, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Kopelma Darussalam,  
Banda Aceh 23111

Email : rahmalia.amni@usk.ac.id

Phone : 085288527552

## PENDAHULUAN

Bencana banjir adalah suatu fenomena alam yang dapat diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan kelebihan air yang tidak mampu tertampung pada suatu wilayah. Penyebab umum terjadinya banjir diakibatkan oleh factor cuaca, yaitu curah hujan dengan intensitas yang tinggi. Limpahan air hujan tersebut tidak dapat ditampung atau diserap sistem drainase yang ada baik itu yang alami seperti sungai maupun saluran air (Sagala, Dodon, & Wimbardana, 2014). Keadaan ini berdampak timbulnya genangan air di wilayah tersebut yang dapat membawa kerugian bagi masyarakat setempat (Rahmat & Pamungkas, 2014). Akibat yang ditimbulkan dari bencana banjir dapat menyebabkan korban jiwa dan kerusakan harta benda (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2012).

Setiap wilayah di Indonesia termasuk daerah rawan terjadi bencana banjir. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah kejadian bencana setiap tahunnya. Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang rawan bencana, tercatat mulai bulan November 2014-Maret 2015, ada 7 kejadian dengan jumlah korban banjir dan longsor, dengan jumlah korban mengungsi dan menderita akibat banjir dan longsor 2.793 orang mengungsi, diantaranya rumah rusak berat 12 rumah, rusak sedang 23 rumah, rusak ringan 15 rumah serta terendam 1.039 rumah diakibatkan oleh bencana banjir dan longsor (BNPB, 2019). Sebelumnya data BPBA (2014) tercatat delapan unit rumah dalam kondisi rusak berat dan 52 unit rumah penduduk mengalami kerusakan ringan. Oleh karena itu, masyarakat perlu mewaspadai banjir dengan meningkatkan kesiapsiagaan individu ataupun keluarga dalam mengantisipasi bencana khususnya di daerah rawan banjir.

Respon terhadap tanggap darurat pada kesiapsiagaan harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi keadaan darurat yang diakibatkan oleh bencana alam dan merupakan bagian dari suatu proses terutama yang terkait dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan agar korban bencana dapat diminimalkan (Lestanata, 2022). Kesiapsiagaan dari masyarakat ini akan meminimalkan dampak negative yang muncul dari suatu bencana yang terjadi. Bencana banjir yang datang secara berkala biasanya akan membentuk sikap

kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bahaya banjir.

Adapun kemampuan yang harus dimiliki oleh masyarakat sebagai wujud dari kesiapsiagaan adalah mempunyai pengetahuan tentang kebencanaan. Pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana (Chotimah, 2019). Terutama pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir seperti keterampilan pertolongan pertama, keterampilan evakuasi, menyiapkan kebutuhan makanan dan menyiapkan kotak P3K di rumah (Bakornas, 2007). Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Kecamatan dan Kepala desa mengatakan bahwa masyarakat umumnya mengetahui tindakan kesiapsiagaan yang harus dilakukan masyarakat apabila terjadinya bencana banjir di lingkungan mereka. Namun masyarakat seringkali dihadapi perasaan panik yang mereka alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar.

## METODE

Deskriptif eksploratif merupakan desain yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat gambaran pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *proportional sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden yang merupakan kepala keluarga di Kecamatan Leupung Aceh Besar dari 2 desa, yaitu desa Layeun dan Pulot. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pengetahuan tentang bencana longsor yang diadopsi dari kuesioner baku PMI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 KK di kecamatan Leupung Aceh Besar didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Karakteristik Responden (n=70)

Data Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	26	37,1
Perempuan	44	62,9
<b>Usia</b>		
Remaja Awal (12-16 Tahun)	5	7,1
	17	24,3

Data Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	20	28,6
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	18	25,7
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	10	14,3
Lansia (46-55 Tahun)		
<b>Agama</b>		
Islam	70	100
<b>Pekerjaan</b>		
Nelayan	18	25,7
Dagang	3	4,3
Ibu Rumah Tangga	42	60,0
Swasta	6	8,6
Pelajar	1	1,4
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Pendidikan Dasar	25	35,7
Pendidikan Menengah Pertama	23	32,9
Pendidikan Menengah ke atas	20	28,6
Pendidikan Tinggi	2	2,8
<b>Pengalaman Mengikuti pelatihan Kesiapsiagaan Bencana</b>		
Ada	30	42,9
Tidak Ada	40	57,1

Berdasarkan tabel 1. Sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan (62,9%) yaitu berjumlah 44 orang. Berdasarkan umur responden paling banyak adalah kategori dewasa awal (28,6%) berjumlah 20 orang. Pekerjaan paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 42 orang (60,0%) dan paling sedikit adalah masih pelajar yaitu 1 orang (1,4%). Pendidikan terakhir responden paling rendah didapat adalah Pendidikan tinggi dengan jumlah 2 orang (2,8%). Berdasarkan pengalaman mengikuti pelatihan kesiapsiagaan dapat terlihat 30 orang (42,9%) pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana.

Table 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di kecamatan Leupung Aceh Besar (n=70)

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan Bencana Banjir</b>		
Baik	24	34,4
Cukup	37	52,9
Kurang	9	12,9
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa 37 responden (52,9%) masyarakat di Kecamatan Leupung Aceh Besar memiliki pengetahuan yang cukup dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Kesiapsiagaan bencana banjir merupakan suatu tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana banjir melanda daerah tersebut. Berbagai tindakan dapat dilakukan untuk mengurangi dampak bencana banjir yang terjadi atau meminimalkan kerugian akibat bencana. Salah satunya adalah dengan memahami tanda-tanda akan terjadinya bencana dan masalah yang ditimbulkan (LIPI UESCO/ISDR 2006).

Pengetahuan terhadap bencana banjir merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan dengan berupaya memahami faktor-faktor, penyebab, jenis dan tanda-tanda banjir. Pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam menghadapi bencana (Yatnikasari, Pranoto, & Agustina, 2020). Seseorang dapat lebih baik dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana dengan adanya pengetahuan yang dimiliki dalam mengantisipasi bencana terutama bagi mereka yang tinggal di daerah rawan bencana (Rahmat & Pamungkas, 2014).

Pengetahuan masyarakat mengenai bencana banjir juga dapat dipengaruhi oleh adanya pengalaman mengalami bencana banjir di daerah mereka (Hildayanto, 2020). Daerah Leupung Aceh Besar merupakan daerah yang sering dilanda banjir apabila musim hujan tiba. Sehingga menjadikan masyarakat terbiasa melakukan tindakan untuk menghadapi bencana banjir. Kesiapsiagaan terbentuk oleh pengalaman mereka dalam menghadapi bencana (Sagala et al., 2014). Study sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dipengaruhi oleh pengalaman dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat, semakin tinggi resiko bencana maka akan semakin bagus kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tersebut (Sagala et al., 2014). Dilihat dari segi pendidikan masyarakat dalam penelitian ini rata-rata adalah pendidikan dasar. Namun hal ini tidak berpengaruh terhadap kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi kejadian bencana banjir (Widjanarko & Minnafiah, 2018).

Masyarakat di Kecamatan Leupung Aceh Besar sebagian besar berprofesi sebagai

Ibu Rumah Tangga. Dimana peran seorang ibu rumah tangga yang cukup kompleks membuat mereka lebih siaga menghadapi bencana karena mereka lebih berorientasi pada tugas (Putra & Podo, 2017). Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Utama, Arozaq, Galuh, Wati, & Widiastuty, (2017) menunjukkan ada hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dengan rencana tanggap darurat bencana banjir pada ibu rumah tangga. Walaupun jenis kelamin tidak menunjukkan ada hubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana alam, namun hasil penelitian ini menggambarkan jumlah sampel paling tinggi adalah perempuan. Perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik tentang kesiapsiagaan bencana.

Peneliti menyimpulkan pengetahuan masyarakat dalam kategori cukup. Hal ini diperoleh berdasarkan dari pengalaman masyarakat saat terjadinya bencana banjir dan lamanya waktu tinggal di daerah tersebut. Masyarakat daerah Leupung umumnya lahir dan besar di Leupung dan sudah menatap puluhan tahun di daerah tersebut. Sebagian masyarakat mengetahui tindakan kesiapsiagaan yang harus dilakukan seandainya terjadi bencana di lingkungan mereka. Tindakan tersebut diperoleh berdasarkan pengalaman menghadapi bencana banjir yang sering melanda daerah mereka (Kumambouw, Mataburu, & Jalaluddin, 2023). Namun ada juga sebagian masyarakat yang masih merasa panik dalam menghadapi kondisi darurat saat terjadi bencana di daerah mereka. Langkah yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai sebelum bencana terjadi adalah dengan membentuk tim darurat penanggulangan bencana. Tim darurat ini diberikan pelatihan terlebih dahulu dan diperbolehkan untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan kebencanaan (Fawzi, 2023).

## SIMPULAN

Pengetahuan masyarakat di Kecamatan Leupung Aceh Besar dalam Kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir berada pada kategori cukup dengan presentase 52,9%. Berdasarkan hasil penelitian ini agar dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dan meningkatkan pengetahuan

masyarakat dalam mengurangi resiko terjadinya bencana alam lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, A. N. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Longsor di Pasir Jaya, Bogor. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 5(2), 57–72. <https://doi.org/10.33172/jmb.v5i2.463>
- Fawzi, E.R., Ketaren, O., Sitorus, M.E., 2023. Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Banjir Studi Kualitatif di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(2), 1055-1067.
- Kumambouw, F. A., Mataburu, I. B., & Jalaluddin, M. (2023). Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 87–93. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.1.87-93>
- Lestanata, Y. (2022). EDUKASI PENCEGAHAN RISIKO BENCANA BAGI MASYARAKAT DI DESA KEKERI KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT Yudhi Lestanata 1 1. *Jurnal Pengabdian Ruang Hukum (JPRH)*, 1(1), 6–10.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *The 6th University Research Colloquium 2017*, 305–314. Retrieved from <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Rahmat, A. R., & Pamungkas, A. (2014). Faktor-faktor kerentanan yang berpengaruh terhadap bencana banjir di kecamatan Manggala kota Makassar. *Jurnal Teknik Pomit*, 3(2), 2301–9271.
- Sagala, S., Dodon, & Wimbardana, R. (2014). Adaptasi Non Struktural Penduduk Penghuni Permukiman Padat terhadap Bencana Banjir: Studi Kasus Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. *Sesilience Development Initiative*, 5(Februari), 1–19. Retrieved from ISSN 2406-7865
- Utama, E. C., Arozaq, M., Galuh, R. T., Wati, H. W., & Widiastuty, A. (2017). Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Rencana Tanggap Darurat

Bencana Banjir pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sragen Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 263–269. Retrieved from ISSN 2580-8796

Widjanarko, M., & Minnafiah, U. (2018). Pengaruh Pendidikan Bencana Pada Perilaku Kesiapsiagaan Siswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4878>

Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik*, 18(2), 135–149. <https://doi.org/10.37031/jt.v18i2.102>